

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar belakang obyek penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al Huda Bandung Tulungagung**

Wilayah Kecamatan Bandung terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju dua obyek wisata yang cukup ramai, yaitu Pantai Prigi dan Pantai Popoh Indah, juga jalur menuju Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Di pusat kota kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian / perdagangan masyarakat Kecamatan Bandung dan sekitarnya.

Kecamatan Bandung berpenduduk cukup padat dibandingkan dengan Kecamatan lain disekitarnya., begitu pula jumlah anak usia sekolah cukup besar, namun pada era tahun 60-an, sarana pelaksana pendidikan formal ( sekolah ) lanjutan tingkat pertama ( SLTP ) masih terbatas sekali, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, terutama yang bernaung di bawah Departemen Agama. Pada waktu itu hanya ada satu sekolah formal, yaitu SMP Negeri Bandung yang jumlah lokalnya sangat terbatas.

Terbatasnya sekolah formal dan terbatasnya daya tampung yang ada, menyebabkan banyak anak – anak tamat SD tidak melanjutkan sekolah.

Sedangkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di luar daerah relatif sangat terbatas, padahal minat belajar anak sangat tinggi.

Menyadari hal tersebut di atas Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama (MWCNU) Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, beserta para ‘Ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sepakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut.

Sekolah yang didirikan tersebut bernama SMPNU ,yang telah beberapa kali mengalami pergantian nama, dan perpindahan tempat. SMP NU saat ini bernama MTs AL HUDA beralamat di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang terus menetap sampai sekarang.

## **2. VISI, MISI, dan Tujuan**

### **VISI MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG**

Berakhlaqul Karimah dan Unggul Dalam Prestasi.

### **MISI MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG**

1. Berdakwah untuk Ibadah
2. Meneruskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jama’ah
3. Melaksanakan Pendidikan Terpadu

## TUJUAN PENGEMBANGAN ( JANGKA MENENGAH ) MTS. AL HUDA.

1. Menjadi pilihan pertama / favorit bagi para siswa lulusan SD / MI terutama yang ber NEM tinggi, mulai tahun pelajaran 2010 / 2011.
2. Mempertahankan tingkat kelulusan 100% tiap tahun minimal sesuai dengan standar BSNP
3. Mampu berprestasi dalam bidang seni, Olah Raga di Tingkat Kabupaten pada Tahun Pelajaran 2011 / 2012.
4. Mampu berprestasi dalam lomba bidang studi tingkat Kabupaten/Karasidenan
5. Terpenuhinya sarana prasarana dan lingkungan yang ideal bagi terciptanya madrasah bermutu, seperti laboratorium, perlengkapan olah raga, halaman dan lingkungan yang teduh, bersih, indah dan nyaman dalam waktu paling akhir tahun ajaran 2012 / 2013.

### **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

#### **1. Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs AL HUDA Bandung TULUNGAGUNG ajaran 2014-2015**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan

yang berlangsung. Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG adalah mengikuti ketentuan yang telah digariskan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan keagamaan siswa di madrasah ini mempunyai program pengembangan diri siswa diantaranya tartil, seni qiro'at, seni hadrah, seni kaligrafi, dll. yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam ke 3-4. program pengembangan diri ini merupakan program dari kesiswaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Saroh selaku koordinator program pengembangan diri siswa, ketika di Tanya tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa:

Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu membuat program keagamaan yang di laksanakan pada hari sabtu pada jam ke 3-4, program pengembangan diri ini merupakan program dari waka kesiswaan, atau disebut juga ekstrakurikuler.<sup>1</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah MTs Al Huda, bapak

Rohmat Zaini:

Setiap hari sabtu kami dari sekolah mempunyai program pengembangan diri siswa yang dilaksanakan pada jam ke 3 dan ke 4, seperti seni hadrah di sebelah ini, seni tartil, seni kaligrafi, dan seni qiro'ah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.00-09.02 WIB

<sup>2</sup> W2/RZ. KS/ 14-05-2015/09.15-09.16 WIB

Untuk kegiatan dari pengembangan diri tersebut di antaranya. Menurut observasi peneliti lakukan setiap hari sabtu pada jam ke 3 sampai jam ke 4 semua siswa MTs Al Huda mengikuti program pengembangan diri, yang wajib diikuti oleh semua siswa, semua siswa memasuki kelas masing-masing yang telah di pilih oleh siswa itu sendiri. Dan para guru mengontrol semua siswanya supaya tidak ada yang bolos, dikarenakan program pengembangan diri siswa ini kelasnya berbeda-beda dari kelas pembelajaran hari sehari-hari ”<sup>3</sup>

Kegiatan pengembangan diri ini wajib di ikuti oleh semua siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung, seperti yang di sampaikan oleh bu Saroh

Program pengembangan diri ini harus dan wajib di ikuti oleh semua siswa MTs Al Huda dari kelas VII, VIII, dan IX. Semua siswa boleh memilih salah satu di antara kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan keinginannya.

Akan tetapi dari pihak sekolah melakukan seleksi terlebih dahulu untuk siswa-siswinya yang akan megikuti program pengembangan diri tersebut, hal ini disampaikan oleh bapak Rohmat Zaini selaku kepala sekolah:

Sebelum ada para siswa mengikuti program pengembangan diri ini, dari pihak sekolah melakukan pemetaan terlebih dahulu, dengan cara melakukan test baca Al-Qur'an untuk semua siswa, dan mengelompokkan beberapa kelas<sup>4</sup>

Hal ini dibenarkan oleh coordinator program pengembangan diri berikut pernyataan dari bu Saroh:

---

<sup>3</sup> O/DF. PN/ 19-05-2015/ 09.00-09.15 WIB

<sup>4</sup> W2/RZ. KS/ 14-05-2015/ 09.17-09.20 WIB

sebelum para siswa dan siswi memilih salah program pengembangan diri, kami dari para guru menyeleksi semua siswa, penyeleksian ini dengan cara membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Jika membacanya sudah lancar maka siswa tersebut boleh mengambil kegiatan pengembangan diri seperti qiro'ah, kaligrafi atau seni hadrah atau yang lainnya. Tapi apabila siswa tersebut tidak bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an maka harus mengikuti kelas tartil<sup>5</sup>

Kegiatan pengembangan diri di sini di fokuskan pada seni Tartil saja, di karenakan menurut peneliti sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti dan seni tartil tersebut acuan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri lain, bisa di katakan jika siswa mempunyai potensi atau bakat di kegiatan pengembangan diri lain, maka harus lulus membaca Al-Qur'an di kelas tartil tersebut.

Kegunaan dari kelas tartil ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dirasa masih kurang, seperti yang dikatan bu saroh berikut

untuk kelas tartil ini memang sengaja diadakan untuk para siswa biar semuanya bisa membaca Al-Qur'an, dan diharapkan nanti setelah keluar dari sini minimal yang belum bisa membaca Al-Qur'an sudah bisa membaca<sup>6</sup>

Akan tetapi untuk dua tahun terakhir untuk kelas VII diwajibkan mengikuti kelas tartil terlebih dahulu, dan ketika naik kelas diperbolehkan mengikuti pengembangan diri lain seperti paparan dalam wawancara dengan bu Saroh:

untuk dua tahun terakhir ini kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan kelas tartil saja, nanti jika sudah naik kelas VIII di perbolehkan mengikuti kegiatan pengembangan diri yang lain<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.03-09.05 WIB

<sup>6</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.06-09.07 WIB

<sup>7</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.08-09.09 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VIII yang bernama Vanda Irnawan kelas VIII G, berikut gambar dari wawancara tersebut

saya dulu mengikuti kegiatan pengembangan diri kelas tartil sejak kelas VII, waktu itu seleksi masuk sini disuruh membaca Al-Qur'an, dan saat pemelihan program pengembangan diri diarahkan untuk memilih kelas tartil terlebih dahulu, saya mengikuti program pengembangan diri ini karena saya juga senang dalam membaca Al-Qur'an<sup>8</sup>



Gambar 4.1: wawancara dengan siswa

Dalam pembelajaran yang sukses pasti diiringi dengan pengajar yang handal, seperti hal berikut yang dilakukan oleh madrasah untuk merekrut guru-guru di kelas tartil, untuk para guru-guru nya sendiri di ambikan dari guru luar yang memang ahli dalam bidang Al-Qur'an atau khafidoh hal ini senada dengan yang di sampaikan bu Saroh:

untuk guru-guru kelas tartil sendiri memang sengaja diambil guru dari luar sekolah yang ahli atau khafidz/khafidzoh jika ada dari guru

---

<sup>8</sup> W3/VI. Siswa/ 15-05-2015/ 08.30-08.32WIB

kelas sini ada yang mempunyai kenalan seorang khafidz/khafidzoh itu pasti bilan<sup>9</sup>

Hal ini juga dimaksudkan supaya para siswa sendiri juga lebih memahami dan cepat bisa dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi hal ini bisa menjadi keluhan bagi para guru pengembangan diri tersebut juga para siswa-siswinya. Seperti yang di katakana bu Saroh berikut:

kalau kita ambilkan guru yang khafidz atau khafidzoh sebenarnya bagus sekali karena beliau-beliau tersebut sangat ahli dalam bidang Al-Qur'an, akan tetapi terkadang ada yang mengeluh karena para siswa susah di atur dan ramai sendiri mereka belum mengerti keadaan siswa di sini seperti apa, apalagi di kelas tartil yang siswanya paling sedikit<sup>10</sup>

Adapun faktor kekurangan yang yang membuat para siswa ramai dalam mengikuti kegiatan kelas tartil ini meliputi:

a. Kelelahan

Di MTs AL HUDA BANDUNG Tulungagung ini, faktor-faktor kelelahan dalam mengikuti pembelajaran ini, sangat menyebabkan siswa ramai sendiri, berikut cuplikannya:

saya kalau merasa capek terkadang juga ramai sama teman-teman, terkadang pembelajarannya juga membosankan, dan hanya itu-itu saja, Karen sudah mendekati waktu istirahat juga jadi saya ingin cepat membeli makanan dikantin sekolah<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.10-09.12 WIB

<sup>10</sup> W1/ MS. KO / 13-05-2015/ 09.12-09.15 WIB

<sup>11</sup> W2/ VI. SW/ 15-05-2015/ 08.40-08.43 WIB

Inilah suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung



Gambar 4.2: kegiatan pembelajaran siswa<sup>12</sup>

Hal serupa juga sama dengan observasi yang peneliti lakukan

Pada pukul 09.20 WIB siswa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapi pada pukul 09.30 WIB siswa sudah mulai ramai sendiri dengan teman-teman sekelas, dikarenakan pada saat tersebut sedang sorogan Al-Qur'an kepada guru pengajar, siswa yang sudah selesai sorogan mereka ramai sendiri. Dan pada jam tersebut sudah mulai jam istirahat untuk sekolah tersebut<sup>13</sup>

b. Kurangnya kesadaran siswa

Selain faktor kelelahan, ada juga faktor kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya mempelajari membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bu Saroh:

kurangnya kesadaran siswa dalam mempelajari AL-Qur'an dikarenakan siswa sendiri sudah merasa bisa dalam membaca AL-

<sup>12</sup> O/DF. PN/ 16-05-2015/ 09.05-09.15 WIB

<sup>13</sup> O/DF. PN/16-05-2015/09.20-09.30 WIB

Qur'an padahal mereka yang dikelas paling akhir itu paling tidak bisa diantara kelas-kelas yang lain.<sup>14</sup>

Pada saat jam pelajaran para siswa juga ada yang membolos, seperti yang dinyatakan bu Saroh berikut:

terkadang siswa itu kalau sudah malas suka membolos entah kemana, di kelas lain atau kemana saya kurang tahu, tetapi guru BK pasti mencari siswa yang suka membolos tersebut.<sup>15</sup>

Pada observasi yang peneliti lakukan setelah pergantian jam pelajaran dari jam ke 2 ke jam ke 3, siswa mulai mencari kelasnya masing-masing, dan itu membuat keramaian. Ketika itu pula guru BK mengontrol pergantian jam tersebut supaya siswa-siswinya tidak ada yang membolos, dan dibantu guru yang lain untuk menjaga pintu gerbang di setiap pintu keluar masuk madrasah tersebut.

c. Guru yang terlalu galak

Guru yang terlalu galak mempengaruhi proses pembelajaran siswa, guru galak tersebut bisa disebabkan karena belum mengetahui karakter dari siswa-siswinya, begitu pula siswa-siswinya masih enggan dinasehati tentang kelakuan mereka, seperti yang dikatakan oleh salah

Vanda Irawan ini:

gurunya itu terlalu galak jadi terkadang ya menjadi malas kalau ikut kelas pengembangan diri ini, terkadang saya juga tidak tahu kenapa beliau menjadi marah-marah kepada murid-murid<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> W-1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.15-09.17 WIB

<sup>15</sup> W-1/MS. KO/ 13-05-2015/ 10.00-10.13 WIB

<sup>16</sup> W3/VI. SW/ 15-05-2015/ 08.40-08.43 WIB

d. Guru yang tidak masuk

Guru yang tidak masuk dengan tanpa alasan membuat pihak sekolah harus mencarikan ganti untuk mengajar siswa, seperti yang dikatakan bu Saroh berikut:

biasanya ada yang guru yang tidak masuk tanpa kasih kabar atau sms itu membuat kita harus mencarikan ganti guru dari disini yang bisa mengajar tentang Al-Qur'an, biasanya gurunya kita ambilkan yang mengajar tentang keagamaan.<sup>17</sup>

Guru yang tidak masuk karena adanya alasan mendapat undangan untuk sema'an Al-Qur'an, seperti cuplikan wawancara dengan bu Saroh berikut:

terkadang guru tartil disini mendapat undangan sema'an, karena memang mayoritas disini guru-gurunya tartil khafidz, jadi kita bisa memaklumi tentang itu.<sup>18</sup>

Faktor kelebihan dalam kelas tartil ini, diantaranya:

- a. Semua kelasa tartil mempunyai seorang pengajar yang sudah khafidz/khafidzoh.
- b. Dari semua kegiatan atau proses pembelajarannya yang ada dalam kelas tartil sangat didukung oleh pihak sekolah
- c. Semua fasilitas disediakan oleh pihak sekolah
- d. Membuat para siswa senang, seperti yang dikatakan oleh Vanda:

saya senang mengikuti kegiatan kelas tartil ini, dan nilai saya juga meningkat begitu juga membaca Al-Qur'an saya juga semakin lancar sebenarnya saya juga sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi saya juga masih ingin berada dikelas tartil ini supaya tambah bisa dalam memahami Al-Qur'an .<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.18-09.20 WIB

<sup>18</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.22-09.25 WIB

<sup>19</sup> W3/VI. Siswa/ 19-05-2015/ 08.45-08.48 WIB

## **2. Metode yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan Kemampuan membaca Al-qur'an siswa**

Untuk proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga di MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG, berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, diantaranya:

Akan tetapi dari madrasah sendiri belum mempunyai program khusus untuk mengajarkan siswa-siswinya, seperti cuplikan wawancara dengan bu.Saroh berikut:

untuk masalah program khusus di kelas tartil sendiri dari sekolah belum ada, semuanya kita serahkan kepada guru-guru yang mengajar, pembelajarannya ya seperti pada umumnya tentang makharijul huruf, tajwid, dsb..<sup>20</sup>

Dari pengamatan observasi peneliti pada proses pembelajaran kelas tartil dapat menyimpulkan bahwa Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru bertanya kepada siswa tentang materi pertemuan minggu lalu, kemudian guru memberi penawaran kepada siswa untuk menghafalkan tahlil<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2015/ 09.28-09.30 WIB

<sup>21</sup> O/DF. PN/16-05-2015/ 08.40-08. 08.50 WIB

Ketika masuk kelas guru tidak hanya mengajarkan pembacaan Al-Qur'an saja akan tetapi juga mengajarkan tentang membaca surah Yasin dan tahlil secara benar, hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan siswa berikut:

selain membaca Al-Qur'an biasanya guru memberikan materi yang lain, kami di beri materi tentang pembacaan surah Yasin atau tahlil seperti itu<sup>22</sup>

Dalam pemberian materi setiap minggunya berbeda, dalam pertemuan minggu ini materinya membaca Al-Qur'an, untuk pertemuan minggu selanjutnya membaca yasin dan tahlil untuk pertemuan berikutnya siswa menghafal surat-surat pendek. Hal ini disampaikan oleh ibu pengajar tartil bu Sri Yuhani:

pemberian materi kepada siswa setiap minggunya pasti berbeda, untuk pertemuan kali ini membaca surah-surah pendek, untuk pertemuan selanjutnya membaca surah yasin, dan yang paling itu siswa haus bisa membaca dengan benar, tidak asal membaca saja.<sup>23</sup>

a. Pemberian tugas/materi pembelajaran

Pemberian materi oleh guru kepada siswa memang sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar, untuk diharapkan siswa lebih mengerti dan memahami tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, dalam penyampaian materi di kelas tartil MTs Al Huda setiap pertemuan berbeda-beda, seperti yang dikutip pada jurnal harian guru di bawah ini:

---

<sup>22</sup> W3/VI. SW/ 15-05-2015/08.44-08.46 WIB

<sup>23</sup> W4/SY. GR/ 16-05-2015/ 10.30-10.35 WIB

Tabel 4.1: Jurnal ekstarakurikuler tartil

<b>Hari/tanggal</b>	<b>Materi</b>
07-02-2015	Membaca dengan tajwid
14-02-2015	Hafalan surat ad-dhuha
28-02-2015	Menemukan hukum bacaan (tajwid) didalam Al-Qur'an
07-03-2015	Menghafalkan surat yasin

Setiap proses pembelajaran kelas tartil ini, semua siswa diwajibkan dan di haruskan membawa Al-Qur'an dari rumah, karena untuk kepentingan membaca Al-Qur'an siswa tersebut.

Pemberian tugas disini guru membarikan kisi-kisi kepada siswa untuk dipelajari dirumah dan akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pemberian kisi-kisi di tulis terlebih dahulu dipapan tulis kemudian disalin oleh siswa.

pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas kepada salah satu siswa untuk mencatatkan kisi-kisi dipapan tulis tentang surah dalam Al-Qur'an untuk di catat pada masing-masing buku siswa”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> O/DF. PN/ 16-05-2015/ 09.10-09.15 WIB

Berikut gambar dari proses pemberian tugas kepada siswa



Gambar 4.3: kegiatan pembelajaran siswa<sup>25</sup>

b. Melafalkan surah-surah pendek dalam jus ‘amma

Setelah guru membuka pelajaran siswa mendengarkan apa yang di baca oleh guru kemudian siswa mengikuti apa yang dibaca oleh guru, guru sangat memperhatikan tentang bacaan dan pelafalan siswa terutama tentang tajwid dan makharijul huruf, apabila dalam pembacaan bersama-sama tersebut masih ada yang salah, guru memberikan contoh kembali dan berulang-ulang sampai semua siswa benar dalam membaca Al-Qur’an. Setelah membuka pelajaran kemudian guru membaca surah al-fatihah per ayat siswa mendengarkan kemudian siswa menirukan apa yang telah di baca oleh guru tersebut sampai ayat terakhir, kemudian membaca surat an-nas, al-falaq, dan al ikhlas seperti membaca surat al-fatihah diatas dengan

---

<sup>25</sup> O/DF. PN/ 19-05-2015/ 09.30-09.35 WIB

cara tartil, dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf dan semua siswa menirukan apa yang dilafalkan guru tersebut.<sup>26</sup>

c. Pemberian materi dan penilaian bacaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendatangi salah satu kelas tartil untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti pada saat itu dapat mengambil kesimpulan Pemberian materi di sini untuk memberi nilai harian siswa, diperuntukkan untuk mengisi rapor siswa mula-mula guru memberikan contoh dengan membaca surat as-dzuha secara tartil kemudian siswa menirukan, dilanjutkan dengan sorogan surat ad-dzuha tersebut kepada guru satu persatu.<sup>27</sup>



Gambar 4.4: kegiatan pembelajaran siswa

---

<sup>26</sup> O/DF. PN/16-05-2015/ 09.15-09.25 WIB

<sup>27</sup> O/DF. PN/ 16-05-2015/ 09.25-09.35 WIB

Untuk pemberian nilai di sini guru memberi patokan terhadap masing-masing siswa sesuai dengan kelancaran membaca siswa tersebut, seperti uraian hasil pengamatan peneliti dapat menyimpulkan jika siswa lancar dalam membaca maka nilainya A, jika masih ada yang salah dalam melafalkan dan sedikit salah secara tajwidnya maka nilainya B, jika tidak bisa sama sekali maka nilainya C.<sup>28</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh koordinator pengembangan diri bu

Saroh:

untuk penilaian terhadap siswa itu jika bacaannya secara tajwid atau makharijul hurufnya sudah benar itu nilainya A, jika lancar saja makharijul hurufnya belum sepenuhnya benar nilainya B, kalau sama sekali belum bisa itu nilainya C.<sup>29</sup>

Untuk nilai para siswa ini selanjutnya dimasukkan dalam nilai rapor dari masing-masing siswa tersebut

### **3. Dampak dari mengikuti program pengembangan diri siswa**

Dampak dalam mengikuti kegiatan program pengembangan diri kelas tartil ini bagi siswa sangat baik, karena menambah pengalaman, begitu juga pembelajaran bagi siswa. Setiap minggunya kelancaran dan pelafalan huruf-huruf dalam Al-Qur'an sangat meningkat, ketika sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an siswa boleh memilih pengembangan diri yang lain seperti seni qiro'ah, seni kaligrafi, seni hadrah, dsb. Jika siswa masih dalam membaca Al-Qur'annya sudah lancar dan ingin

---

<sup>28</sup> O/DF. PN/ 16-05-2015/ 09.37-09.50 WIB

<sup>29</sup> W1/MS. KO/ 13-05-2014/ 09.34-09.37 WIB

bertahan dalam kelas tartil ini pihak sekolah memperbolehkan, dari pihak sekolah tidak memaksakan dalam keputusan pilihan dari siswanya.

Seperti yang sudah disampaikan oleh guru koordinator pengembangan diri bu Saroh berikut:

Ketika siswa yang sudah bisa dan sudah mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dan lulus dalam kelas tartil ini, mereka boleh mengikuti program pengembangan diri yang lain, seperti yang sudah sampean ketahui sebelumnya, ada kaligrafi, qiro'ah, hadroh itu<sup>30</sup>

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh siswa berikut:

Ketika saya mengikuti program pengembangan diri ini, saya senang karena ini merupakan keinginan saya sendiri, meskipun saya sudah dibilang mampu dalam membaca Al-Qur'an tetapi saya masih ingin belajar lagi tentang Al-Qur'an. Dan ketika saya mengikuti kegiatan ini saya menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan nilai saya juga meningkat<sup>31</sup>

Akan tetapi jika siswa yang masih belum lancar dalam pelafalan huruf-huruf alam Al-Qur'an maka dipastikan siswa tersebut harus mengikuti program kegiatan kelas tartil ini sampai benar-benar bisa dan lancar dalam melafalkan Al-Qur'an. Dan bisa dipastikan alumni dari MTs Al Huda Bandung Tulungagung ini setelah keluar bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh bu Saroh berikut:

Kalau siswa yang mengikuti program pengembangan diri kelas tartil masih belum mampu dalam membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut sampai kelas tiga harus mengikuti kelas tartil ini, di sini yang yang dipentingkan membaca Al-Qur'annya, keluar dari seklah ini harus dan mampu membaca Al-Qur'an. Biar tidak malu-maluin sekolah<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> W1/MS. KO/13-05-2015/10.35-10.38 WIB

<sup>31</sup> W3/VI. SW/15-05-2015/09.00-09.05 WIB

<sup>32</sup> W1/MS. KO/13-05-2015/10.40-10.43 WIB

### **C. Pembahasan**

Setelah dipaparkan dan menghasilkan hasil temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **1. Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.**

Dari temuan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan dengan cara memasukkan program pengembangan diri pengembangan diri disini di maksudkan yaitu (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstarkurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peseta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pedidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah.<sup>33</sup>

Jadi kegiatan “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka

---

<sup>33</sup> Mulyono, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 31

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah”<sup>34</sup>.

Paparan di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah.

### **1. Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler**

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>35</sup>

### **2. Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler**

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 31

<sup>35</sup> [http://guru-indonesia.net/admin/file/f\\_8899\\_15.JuknisPD\\_Ektstrakurikuler.pdf](http://guru-indonesia.net/admin/file/f_8899_15.JuknisPD_Ektstrakurikuler.pdf). diakses tanggal 28 April 2015

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.<sup>36</sup>

### **3. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat yakni siswa dapat:

- a. Mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas yang dimilikinya.
- b. Mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>36</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan...*, hlm. 188-189.

- c. Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat mengembangkan bakat yang dipunyai sesuai dengan minat masing-masing siswa tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstra kurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka, disamping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang di

selenggarakan oleh sekolah. Sebelum guru ekstra kurikuler membina kegiatan ekstra kurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam program pengembangan diri ini yang diharapkan dari sekolah yaitu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan keagamaan siswa disekolah ini untuk bekal selanjutnya bagi para siswanya.

## **2. Metode yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.**

Dari temuan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa dalam melaksanakan peningkatan kemampuan membaca AL-Qur'an diperlukan satu bekal yang memadai dalam hal ini metode dalam membaca Al-Qur'an ialah menggunakan metode tartil. Metode tartil merupakan Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Belajar mengucapkan bunyi

yang panjang dan pendek, menghilangkan bunyi huruf yang menggabungkannya kepada huruf sesudahnya, diucapkan ringan atau berat, berdesis atau banyak hal lainnya. Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.<sup>37</sup>

Hal itu dimaksudkan dengan tujuan memelihara bacaan Al-Qur’an dari kesalahan dan perubahan dalam membaca Al-Qur’an, diharapkan pembacaan ayat-ayat yang ada akan semakin baik dan benar ketika salah dalam pengucapan lafal AL-Qur’an tersebut, hal tersebut nantinya akan menjadi kejanggalan dalam hal bunyi arti serta makna Al-Qur’an tersebut.

---

<sup>37</sup> DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV.Penerbit J-ART,2004), hlm.3